

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Induk lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan hasil perbaikan genetik melalui cara silang-balik (*backcross*) antara induk betina generasi kedua (F₂) dengan induk jantan generasi keenam (F₆) (BBPBAT, 2005). Sebagai upaya perbaikan mutu ikan lele dumbo BBPBAT Sukabumi telah berhasil melakukan rekayasa genetik untuk menghasilkan lele dumbo strain baru yang diberi nama lele “Sangkuriang” (BBPBAT, 2005).

Induk betina F₂ merupakan koleksi yang ada di Balai Budidaya Air Tawar Sukabumi yang berasal dari keturunan kedua lele dumbo yang diintroduksi ke Indonesia tahun 1985. Induk jantan F₆ merupakan sediaan induk yang ada di Balai Budidaya Air Tawar Sukabumi. Induk dasar yang didiseminasikan dihasilkan dari silang balik tahap kedua antara induk betina generasi kedua (F₂) dengan induk jantan hasil silang balik tahap pertama (F₆). Secara fisik antara ikan lele dumbo dan sangkuriang tidak berbeda, namun dari segi makan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) lebih rakus dan pertumbuhannya juga lebih cepat jika dibandingkan dengan lele dumbo dengan perawatan yang sama (BBPBAT, 2005).

Budidaya lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) mulai berkembang sejak tahun 2004, setelah dirilis oleh Menteri Kelautan dan Perikanan, dengan Nomor KEP.26/Men/2004/ ketertarikan para pelaku budidaya untuk terus melakukan budidaya lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) karena permintaan pasar yang tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Selama kurun waktu tahun 2010 hingga 2013 terjadi peningkatan produksi rata-rata ikan lele sebesar 47,21% (Anonim, 2014). Perbandingan total produksi lele nasional terhadap lele dunia, menunjukkan bahwa pada tahun 2011 di Indonesia menempati posisi teratas yang mendominasi produk lele dunia dengan memberikan *share* sekitar 75,6% dari total produksi lele dunia.

Usaha pembenihan adalah usaha yang sangat penting dilakukan dan merupakan kegiatan awal di dalam budidaya karena tanpa kegiatan pembenihan kegiatan yang lain seperti pendederan dan pembesaran tidak akan terlaksana (Setiawan, 2006). Kebutuhan benih lele dari tahun ke tahun secara nasional cenderung meningkat seiring dengan semakin banyaknya para pembudidaya lele. Saat ini para pembudidaya lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) mulai menerapkan budidaya dengan system intensif. Budidaya dengan sistem intensif pada umumnya dicirikan dengan padat penebaran yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengetahui dan mengamati secara langsung teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur, untuk kemudian dikaji

dan dibandingkan berdasarkan literatur yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder terkait teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

1.2 Tujuan

1. Mempelajari dan mempraktikkan teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dari persiapan hingga panen di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur.
2. Mengetahui fekunditas, data tetas, *Survival Rate*, dan komponen terkait pada teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknik Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur.
3. Mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembenihan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur.
4. Mengetahui prospek pengembangan dan analisa usaha pembenihan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa mampu memahami dan mengerti teknik pembenihan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) Mojoranu, Bojonegoro, Jawa Timur.
2. Mahasiswa mampu menghadapi masalah yang terjadi di lapangan.

3. Mahasiswa dapat mengetahui prospek usaha pembenihan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).